
IMPLEMENTASI PROGRAM JARI TANGAN: ANALISIS PELAKSANAAN DAN DAMPAKNYA

Isyfi Syaufi Nafilah¹⁾, Wazirul Luthfi²⁾, Winar Nur Aisyah Fatimah³⁾, Slamet Achrodi⁴⁾, Diaz Alvin Firdausa⁵⁾, Annisa Nur Fadhlillah⁶⁾

^{1,2,3,4)} PT Pertamina EP 7 Jatibarang Field

^{5,6)} PT Olahkarsa Inovasi Indonesia

Email: wazirul.luthfi@pertamina.com¹⁾, mk.isyfi.nafilah@pertamina.com²⁾, mk.winar.fatimah@pertamina.com³⁾, achrodipb@gmail.com⁴⁾, diaz@olahkarsa.com, annisa@olahkarsa.com⁶⁾

Abstrak:

Popularitas Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terus meningkat, menggambarkan komitmen perusahaan untuk berperan dalam penyelesaian masalah sosial dan lingkungan guna pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai contoh nyata dari komitmen CSR, PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field telah mempraktikkan pendekatan ini. Program unggulannya yang dikenal dengan sebutan Jari Tangan (Kerja Tani Berdikari dan Tahan Pangan) terfokus untuk mengembangkan budidaya hortikultura secara berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis implementasi program Jari Tangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif pada masyarakat setempat dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Program ini membantu petani meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan pengelolaan lahan, dan memperkenalkan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Program ini juga menghadirkan inovasi yaitu Bio-Cyclo Farming System yang membantu mengatasi masalah sampah organik dan meningkatkan produktivitas pertanian. Keberhasilan Program Jari Tangan di Desa Bongas Wetan berlanjut pada replikasi program di Desa Karanganyar. Melalui replikasi ini, petani terbantu dalam meningkatkan hasil panen padi dan pendapatan mereka. Pentingnya program "Jari Tangan" tidak hanya dalam konteks lokal, tetapi juga sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih luas, termasuk pengentasan kemiskinan dan peningkatan pertanian berkelanjutan. Pengakuan atas keberhasilan program ini juga tercermin melalui penghargaan yang diterimanya di bidang CSR. Oleh karena itu, program Jari Tangan tidak hanya mencontohkan perusahaan yang aktif dalam pembangunan berkelanjutan, tetapi juga bagaimana inovasi yang tepat dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam masyarakat, lingkungan, dan ekonomi.

Kata kunci: pertanian, pemberdayaan masyarakat, dampak, program, perusahaan

Abstract:

The popularity of Corporate Social Responsibility (CSR) continues to rise, reflecting a company's commitment to addressing social and environmental issues to support sustainable development. As an example of CSR commitment, PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field has put this approach into practice. Their community development program, known as "Jari Tangan" (Independent Farming and Sustainable Food Production), is focused on developing sustainable horticulture cultivation. This research analyzes the implementation of the "Jari Tangan" program using a qualitative approach. The research findings demonstrate that this program has a positive impact on the local community in terms of economic, environmental, and social aspects. The program helps farmers increase their income, optimize land management, and introduce environmentally friendly farming practices. Additionally, the program introduces innovation in the form of the Bio-Cyclo Farming System, which helps address organic waste issues and enhances agricultural productivity. The success of the "Jari Tangan" program in Bongas Wetan Village extended to its replication in Karanganyar Village. This replication helped farmers enhance their rice harvests and income. The significance of the "Jari Tangan" program extends beyond the local context and aligns with broader sustainable development goals like poverty alleviation and sustainable agriculture improvement. The program's success is also recognized by the awards it has received in the field of CSR. Therefore, the "Jari Tangan" program not only serves as an example of a company actively engaged in sustainable development but also illustrates how appropriate innovations can generate significant positive impacts on society, the environment, and the economy.

Keywords: *farming, community development, impact, program, company*

PENDAHULUAN

Popularitas penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terus meningkat di kalangan perusahaan. Ini merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam jangka panjang terhadap penyelesaian masalah tertentu dalam masyarakat atau lingkungannya dengan tujuan menciptakan perbaikan lingkungan yang berkelanjutan (Fatmawatie, 2017); (Supriatna, 2021); (RANI, 2020). Pemahaman CSR didasarkan pada pemikiran bahwa bukan hanya pemerintah, tetapi perusahaan juga harus bertanggung jawab terhadap masalah-masalah sosial dan berperan aktif dalam pembangunan berkelanjutan (Marnelly, 2012); (Achmad, 2023); (Suastuti, 2014). Dalam era modern, perusahaan tidak hanya diukur oleh keberhasilan finansialnya, tetapi juga oleh dampak sosial dan lingkungannya. Inilah tempat CSR berperan, membantu perusahaan merespons kondisi sekitar dan memberikan dampak positif dalam masyarakat dan lingkungannya (Wibisono, 2013); (Naibaho, 2021).

Salah satu implementasi CSR adalah program pemberdayaan masyarakat (Retnaningsih, 2015). Keberdayaan ini mencakup partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi oleh pelaku pemberdayaan (Laurens, 2021); (Yurisinthae, 2017); (Rodiyah et al., 2021). Mendukung pernyataan tersebut, pembangunan yang baik adalah pembangunan yang berbasiskan partisipasi (Rahmat & Mirnawati, 2020). Pemahaman ini

menjadikan partisipasi aktif seluruh masyarakat dalam pembangunan sebagai tujuan utama proses perubahan (Agustana, 2020). Hal ini berarti bahwa masyarakat bukan hanya menjadi objek, tetapi juga menjadi subjek dalam proses pembangunan. Pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekadar memberikan bantuan atau sumber daya kepada mereka, tetapi juga melibatkan mereka dalam proses pembuatan keputusan dan pelaksanaan proyek-proyek yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Normina, 2016). Ini melibatkan pendidikan dan pelatihan, pengembangan keterampilan, dan pemberian akses kepada sumber daya yang mereka butuhkan untuk memajukan diri mereka sendiri dan komunitas mereka.

Sebagai bagian dari CSR, program pemberdayaan masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat yang dilayani, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan melibatkan masyarakat dalam pembangunan, perusahaan berkontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara efektif bagi perusahaan untuk berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif dalam masyarakat dan lingkungan di mana mereka beroperasi. Inilah yang juga diadaptasi oleh perusahaan yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field. Perusahaan ini beroperasi di sektor hulu migas dan merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Pertamina EP, bagian dari grup Pertamina, perusahaan energi terbesar di Indonesia. PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field telah berkomitmen untuk tumbuh dan berkembang bersama masyarakat serta menjaga keseimbangan antara lini operasi, sosial dan lingkungan melalui program CSR.

Salah satu program CSR unggulan dari PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field adalah program 'Jari Tangan' (Kerja Tani Berdikari dan Tahan Pangan) yang merupakan program Budidaya dan Agribisnis Hortikultura Secara Berkelanjutan. Program ini diinisiasi perusahaan bersama masyarakat Desa Bongas Wetan untuk meningkatkan skala ekonomi usaha pertanian setempat melalui optimalisasi pengelolaan lahan sempit, pemilihan produk bernilai jual tinggi, penanganan pasca panen hingga pengembangan jaringan dan pasar. Dari pelaksanaannya, Program Jari Tangan tidak hanya berdampak pada peningkatan nilai ekonomi masyarakat, tetapi juga pelestarian lingkungan karena menggunakan pupuk organik yang lebih baik untuk menjaga kesuburan tanah. Oleh karena itu, Program Jari Tangan direplikasi di Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu, yang memiliki area lahan rawa sebagai lahan tanam padi. Penerapan program berupa upaya percepatan tanam untuk mengantisipasi dampak musim terhadap pertanian.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan, penelitian ini akan mengungkap bagaimana keberhasilan program CSR Jari Tangan yang diimplementasikan PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field dalam menciptakan dampak positif pada lingkungan sekitarnya khususnya Desa Bongas Wetan dan Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang komprehensif untuk menganalisis implementasi program Jari Tangan. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan untuk mengidentifikasi dan memperlihatkan temuan mengenai program ini secara mendalam. Teknik analisis konten dilakukan terhadap berbagai dokumen terkait program, seperti laporan tahunan dan evaluasi program. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber ini, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana program Jari Tangan mampu menjadi sarana untuk memberdayakan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar terdiri atas tiga bagian yaitu penjelasan mengenai proses implementasi program Jari Tangan, replikasi program Jari Tangan, dampak program, dan inovasi program.

Program Jari Tangan

Program *Community Development* inovatif yang telah diterapkan oleh PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field bernama Program Kerja Tani Berdikari dan Tahan Pangan, atau lebih dikenal sebagai Program Jari Tangan. Tujuan Program Jari Tangan antara lain: (1) Meningkatkan kapasitas petani hortikultura; (2) Meningkatkan produktivitas lahan; (3) Meningkatkan pendapatan petani; (4) Mengembangkan komoditi hortikultura unggulan desa; (5) Mengembangkan pertanian inovatif dan ramah lingkungan; dan (6) Sebagai pusat edukasi pertanian berbasis komunitas. Program ini didasarkan pada hasil *Social Mapping*, identifikasi masalah sosial, identifikasi potensi penghidupan berkelanjutan, identifikasi kerentanan dan kelompok rentan, di Desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, yang menunjukkan bahwa sumberdaya alam setempat, yaitu sektor pertanian, memiliki potensi besar untuk dikembangkan di wilayah tersebut. Namun potensi tersebut juga diiringi dengan kendalanya masing-masing.

Potensi pertama yaitu sekitar 50 persen penduduk Desa Bongas Wetan mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Selama beberapa generasi, usaha pertanian yang telah menjadi pondasi utama kehidupan petani di Desa Bongas Wetan berupa pertanian padi sawah dan budidaya komoditas hortikultura seperti sayuran dan buah-buahan. Meskipun demikian, pengelolaannya belum sepenuhnya optimal dan belum dimaksimalkan sebagai komoditas unggulan. Komoditas lokal seperti padi sebagian besar digunakan untuk konsumsi langsung atau dijual tanpa adanya upaya pengolahan pasca panen yang dapat meningkatkan nilai jual. Hal yang sama juga berlaku untuk komoditas hortikultura, dimana pemilihan jenis komoditi masih didasarkan pada tradisi tanpa adanya tujuan pemasaran yang terarah.

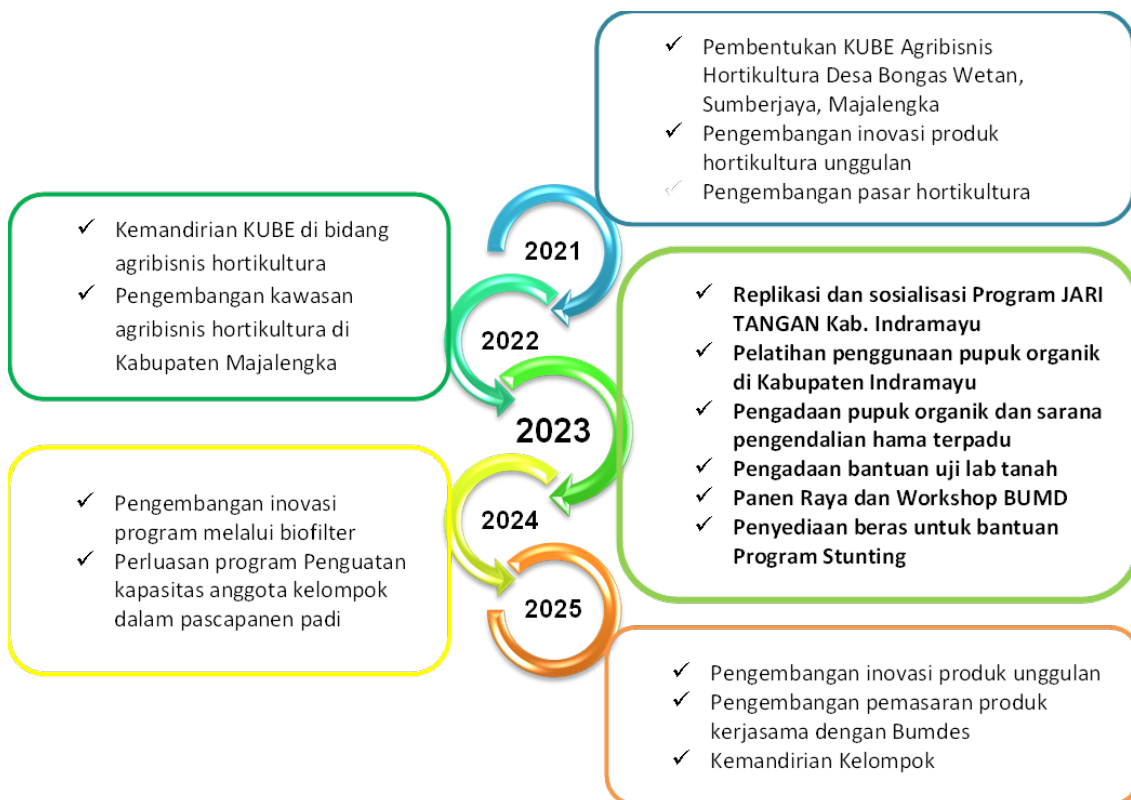
Potensi berikutnya masih berhubungan dengan yang telah disebutkan, yaitu wilayah Desa Bongas Wetan merupakan lahan pertanian yang sangat produktif, mencakup area sawah dan ladang. Namun kepemilikan lahannya kecil, dengan sebagian besar petani memiliki lahan pertanian sekitar 0,6 hingga 1 hektar per kepala keluarga.

Sayangnya, pengelolaan optimal belum dilakukan secara luas sehingga belum memberikan kontribusi yang maksimal pada pendapatan rumah tangga.

Dalam upaya meningkatkan potensi pertanian dan pendapatan masyarakat, PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field kemudian memulai Program Agribisnis Hortikultura dengan tujuan memperkenalkan masyarakat pada pertanian yang berorientasi pada aspek bisnis. Program ini mencakup pengelolaan lahan yang efisien, pemilihan produk bernilai jual tinggi, penanganan pasca panen, serta pengembangan jaringan dan pasar. Selain itu, program ini juga mendorong usaha pertanian berkelompok, yang tidak hanya meningkatkan daya saing petani tetapi juga mendukung skala usaha yang lebih ekonomis.

Langkah utama yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah membuka wawasan petani tentang peluang pengembangan komoditas hortikultura, baik dari sisi produksi maupun pemasarannya. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan kapasitas petani agar mereka dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efisien. Salah satu fokus utama dari program CSR adalah meningkatkan nilai ekonomi masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Peran aktif PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field dalam mengembangkan dan mengelola potensi sumber daya di sekitar wilayah kerjanya bukan hanya menunjukkan kontribusi dalam pembangunan wilayah, tetapi juga dalam membangun kemitraan yang kuat dan menciptakan lingkungan yang kondusif serta harmonis bersama masyarakat

PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field telah menyusun langkah-langkah program untuk jangka panjang dengan cermat dan sistematis melalui Rencana Strategis (Renstra), sementara rencana kegiatan jangka pendek disajikan dalam Rencana Kerja (Renja) tahunan. Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui lima tahap untuk dilaksanakan dalam 5 tahun. Fokus utama program Jari Tangan ini adalah pengembangan pasar hortikultura melalui Pusat Edukasi Pertanian, di Kabupaten Majalengka. Serta replikasi program penggunaan pupuk organik pada tanaman padi di lahan rawa Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu. Selengkapnya dapat dilihat pada Renstra berikut:



Gambar 1. Rencana Strategis Program Jari Tangan

Sasaran utama program pemberdayaan masyarakat "Jari Tangan" adalah penduduk Desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka. Fokus program ini adalah pada dua kelompok utama, yaitu Kelompok Wanita Tani Bongas Wetan Indah dan Kelompok Pemuda Tani Pepeling Gembos. Program "Jari Tangan" telah berjalan sejak tahun 2018 dan berhasil membina dua kelompok masyarakat di Desa Bongas Wetan. Pada tahun pertama, yang dimulai pada bulan Mei 2018, PT Pertamina EP Jatibarang Field memulai pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan Kelompok Wanita Tani Bongas Wetan Indah yang terdiri dari 30 anggota. Tujuan utama dari pembentukan kelompok ini adalah untuk meningkatkan penghasilan petani, mengurangi pengangguran, dan mengembangkan budidaya hortikultura di pekarangan dan sawah selama musim ketiga. Pada bulan November tahun 2019, program ini memperluas cakupannya dengan melibatkan 11 orang anggota dari Kelompok Pemuda Tani Pepeling Gembos, yang juga berada di Desa Bongas Wetan. Melalui program ini, para anggota kelompok diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam budidaya hortikultura sistem hidroponik dan berwirausaha bersama dalam kelompok. Pada tahun 2022 akhirnya program Jari Tangan telah mencapai kemandirian dilihat dari keberlanjutan program meski sudah tidak didampingi. Indikatornya antara lain, kelompok masih menerapkan budidaya hortikultura di demplot dan pekarangannya menggunakan pupuk organik, serta kelompok dapat menyebarkan pengetahuannya kepada masyarakat lainnya. Dengan demikian, program direplikasi ke masyarakat di Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu.

Program Jari Tangan berfokus pada pelaksanaan pendampingan kelompok, sosialisasi, dan bantuan dalam pemasaran produk. Beberapa kegiatan yang telah diadakan meliputi Sosialisasi PMT (Pemberian Makanan Tambahan) dari buah labu madu, Kuliah Tani Rutin, pembuatan demplot budidaya hortikultura dengan sistem semi organik dan *zero waste*, pembentukan KUBE Agribisnis Hortikultura, serta pembentukan Pusat Edukasi Pertanian Pepeling Gembos yang berkolaborasi dengan MI Al Istiqomah. Selain itu, ada juga Lomba Inovasi Pemanfaatan Pekarangan untuk Penguatan Ketahanan Pangan.

Program Jari Tangan ini juga memperkenalkan konsep *biocyclo farming system* melalui pelatihan. Hal ini diperkenalkan melalui pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL), Pupuk Organik Cair (POC), dan pupuk kompos, serta menanam hortikultura. Sistem *biocyclo farming* hadir dalam upaya menjawab kebutuhan optimalisasi pemanfaatan lahan pertanian sekaligus peningkatan produksi. Konsep ini diharapkan mampu mengatasi krisis lingkungan dengan penerapan teknologi ramah lingkungan sehingga memiliki kemanfaatan ekonomi yang besar bagi kelembagaan desa dan masyarakat.

Program Jari Tangan melibatkan pihak terkait dalam melaksanakan berbagai kegiatan pendukung. Dalam pelaksanaan kegiatan Program Jari Tangan melibatkan pihak-pihak terkait seperti pada kegiatan sosialisasi PMT Labu Madu, Belajar Bersama Petani Milenial, Sosialisasi dan Technical Meeting Lomba Inovasi Pemanfaatan Pekarangan. Pada kegiatan Sosialisasi PMT Labu Madu melibatkan kader posyandu dan Bidan Desa Bongas Wetan. Pada kegiatan Belajar Bersama Petani Milenial melibatkan Polsek Sumberjaya dalam monitoring kegiatan. Selain itu, pada kegiatan Sosialisasi dan Technical Meeting Lomba Inovasi Pemanfaatan Pekarangan melibatkan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Indramayu dalam pelaksanaannya.

Selain kegiatan utama yang dilaksanakan dalam program Jari Tangan, CSR Pertamina EP Jatibarang juga melibatkan aktif masyarakat penerima program dalam kegiatan monitoring dan evaluasi. Hal ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memastikan berkelanjutan dan suksesnya program, serta mengidentifikasi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul selama pelaksanaan. Kegiatan monitoring dan evaluasi ini dilakukan secara berkala, dengan jadwal rapat, monitoring, dan evaluasi yang teratur. CSR Pertamina EP Jatibarang mengadakan pertemuan ini setiap empat bulan sekali. Dalam pertemuan ini, seluruh pihak terlibat dapat saling berinteraksi, bersilaturahmi, dan memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Selain rapat berbasis jangka panjang, ada juga kegiatan monitoring dan evaluasi yang lebih rutin. Pertemuan kelompok yang dilakukan oleh masyarakat penerima manfaat dari program ini diadakan sebanyak satu hingga dua kali dalam dua minggu. Pertemuan kelompok ini bertujuan untuk menjaga silaturahmi antar anggota, meningkatkan kekompakan dalam kelompok, dan bersama-sama mengidentifikasi kendala yang muncul di lapangan. Dengan pendekatan ini, masyarakat penerima manfaat dapat aktif terlibat dalam menjaga keberlangsungan program dan bersama-sama mencari solusi atas kendala-kendala yang mungkin muncul.

Replikasi Program Jari Tangan

Replikasi Program Jari Tangan di Desa Karanganyar adalah bagian dari kelanjutan inisiatif yang telah berhasil mencapai kemandirian di Desa Bongas Wetan. Implementasi awal Program Jari Tangan telah membawa perubahan positif yang mencakup peningkatan ekonomi masyarakat dan pelestarian lingkungan. Ini terwujud melalui penggunaan pupuk organik yang lebih ramah lingkungan untuk meningkatkan kesuburan tanah.

Desa Karanganyar, yang terletak di Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu, memiliki lahan rawa yang cocok untuk tanaman padi. Namun, lokasinya yang berdekatan dengan pantai menimbulkan tantangan seperti banjir saat musim hujan dan kekeringan saat musim kemarau. Untuk mengatasi tantangan ini dan mendukung pertumbuhan tanaman yang lebih cepat, penggunaan pupuk organik menjadi salah satu solusi yang diterapkan.

Replikasi Program Jari Tangan di Desa Karanganyar sesuai dengan karakteristik Kabupaten Indramayu sebagai salah satu lumbung padi dengan produksi mencapai 1,79 juta ton GKP (BPS, 2022). Program ini juga mendukung target pemerintah untuk mencapai produksi padi sebanyak 1,8 juta ton di Kabupaten Indramayu, sesuai dengan arahan dari Presiden (Kompas, 27 Desember 2022). Selain itu, program ini sejalan dengan inisiatif ketahanan pangan yang diadvokasi oleh Panglima TNI kepada Dandim Indramayu 01616, serta mendukung Program PUSPA (Pusat Pangan) yang dipromosikan oleh Pemerintah Kabupaten Indramayu.

Fokus utama dari Program Jari Tangan di Desa Karanganyar adalah penerapan pupuk organik dalam pertanian padi di lahan rawa oleh masyarakat lokal. Melalui replikasi ini, para petani mendapatkan bantuan dalam percepatan waktu tanam, penyesuaian pH tanah, peningkatan kesuburan tanah, pengurangan biaya produksi, peningkatan hasil panen padi, dan akhirnya, peningkatan pendapatan mereka.

Inovasi dalam program

Program "Jari Tangan" yang digulirkan oleh PT Pertamina EP Jatibarang Field telah menghadirkan inovasi yang sangat berarti di wilayah Kecamatan Sumberjaya. Di tengah mayoritas petani yang masih mengusahakan pertanian konvensional, program ini menjadi pelopor dalam menerapkan Bio-Cyclo Farming System, sebuah sistem pertanian yang mengintegrasikan tanaman, ternak, dan perikanan hingga terjadi proses daur ulang alami secara biologis sehingga dengan sistem ini tidak ada sampah tersisa dari sistem pertanian terpadu tersebut, karena sampah organik dari tanaman dan limbah ternak dapat digunakan untuk pembuatan pupuk.

Pendekatan Bio-Cyclo Farming dalam program ini memiliki beberapa poin penting. Pertama, optimalisasi lahan melalui metode seperti penanaman dalam green house, hidroponik, dan aquaponik. Kedua, pembuatan Mikro Organisme Lokal (MOL), Pupuk Organik Cair (POC), dan pupuk kompos dari bahan-bahan sumber daya lokal yaitu sampah pertanian dan rumah tangga. Pengembangan konsep pertanian *zero waste* dalam rangka mengoptimalkan pemanfaatan limbah rumah tangga maupun limbah pertanian seperti buah busuk dan nasi basi untuk digunakan sebagai bahan membuat MOL, sedangkan daun kering dan sampah organik rumah tangga untuk bahan membuat POC

atau pupuk kompos. Pengendalian hama pun dilakukan menggunakan pestisida nabati yang bahannya terdapat di sekitar lingkungan desa.

Dalam upaya memperkenalkan pendekatan bisnis pertanian kepada masyarakat, program ini juga melibatkan urban farming. Bersama dengan Bio-Cyclo Farming, metode pertanian terpadu ini melibatkan pemilihan produk dengan nilai jual tinggi, penanganan pasca panen yang efektif, serta pengembangan jaringan dan pasar. Tujuannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya pengolahan sampah organik, meningkatkan produktivitas lahan serta meningkatkan pendapatan petani.

Selain, program ini juga memberikan fokus pada inovasi dan teknologi pertanian itu sendiri. Ini terlihat dengan PT Pertamina EP Regional 2 Zona 7 Jatibarang Field bermitra dengan CARE LPPM IPB untuk mengadakan Lomba Inovasi Pemanfaatan Pekarangan untuk Penguatan Ketahanan Pangan. Lomba ini diharapkan menjadi sumbangan berharga dalam mendukung sektor pertanian dan pangan di Kabupaten Indramayu, yang merupakan salah satu lumbung ketahanan pangan nasional.

Dampak program

Program Jari Tangan secara keseluruhan telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat, terutama petani dan pemuda, di wilayahnya. Jumlah Petani yang bergabung hingga akhir tahun 2022 sebanyak 47 orang di Desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka. Setelah itu, replikasi program di Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu telah menambah penerima manfaat program sebanyak 30 orang. Sehingga total penerima manfaat dari program ini adalah 77 orang. Dampaknya tidak hanya terbatas pada penerima manfaat langsung, tetapi juga mencakup penerima manfaat tidak langsung. Penerima manfaat langsung adalah anggota kelompok wanita tani dan pemuda tani yang awalnya tidak produktif, tetapi kini memiliki wadah untuk mengembangkan keterampilan dalam budidaya hortikultura sistem hidroponik dan berwirausaha dalam kelompok. Mekanisme kegiatan dalam program juga memperkuat kohesivitas sosial di komunitas. Kegiatan seperti pertemuan saat monitoring, produksi olahan pangan telah berkontribusi mempererat ikatan antar anggota masyarakat. Sementara penerima manfaat tidak langsung adalah warga masyarakat yang terlibat dalam sosialisasi dan penyuluhan oleh anggota kelompok wanita tani dan pemuda tani. Masyarakat setempat kini lebih peduli terhadap lingkungan melalui optimalisasi penggunaan lahan dan pemanfaatan sampah organik. Program ini bukan hanya tentang pertanian, tetapi juga tentang pemahaman yang lebih dalam tentang keberlanjutan dan pentingnya lingkungan.

Program Jari Tangan diadakan untuk memperbaiki permasalahan kerusakan lahan dan penurunan kesuburan tanah akibat penggunaan pupuk sintesis kimia pada lahan marak terjadi di Majalengka dan Indramayu. Terbukti dengan program yang mengusung penggunaan pupuk organik ini mampu meningkatkan hasil produksi padi, memperbaiki pH tanah, meningkatkan pendapatan kelompok, serta menekan pengeluaran kelompok dalam budidaya tanaman padi, sehingga pemerintah setempat dan dinas-dinas terkait turut mendukung dengan memperluas penerima manfaat di sembilan kecamatan lainnya, antara

lain: Kecamatan Tukdana, Karangampel, Krangkeng, Losarang, Terisi, Lohbener, Sukagumiwang, Kandanghaur, dan Gabuswetan.

Total penggunaan pupuk organik dalam budidaya hortikultura di Desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka pada tahun 2022 sebanyak 221 liter, sedangkan penggunaan pupuk organik dalam budidaya tanaman padi di Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu pada tahun 2023 sebanyak 480 liter. Selain itu penggunaan pupuk organik berdampak positif untuk menetralkan pH tanah. Pada akhir tahun 2022 pH tanah di lahan sawah Desa Karanganyar sebelum menggunakan pupuk organik adalah 6,2. Setelah menggunakan pupuk organik, pH tanah meningkat menjadi 6,8.

Adanya inovasi *Biocycle Farming System* dalam Program Jari Tangan telah mengubah perilaku kelompok dan masyarakat menjadi terampil dalam budidaya dan pemanfaatan sampah rumah tangga, dari yang mulanya membuang sampah organik begitu saja sehingga mencemari lingkungan, kini masyarakat menjadi lebih sadar akan kebersihan dan kelestarian lingkungan. Masyarakat menjadi terampil dalam budidaya pertanian, mengumpulkan dan memanfaatkan sampah organik menjadi pupuk organik dan mikroorganisme local (MOL). Masyarakat telah terlibat dalam upaya pengelolaan sampah organik dan di rumah masing-masing. Dampak lingkungan dari program ini diperoleh dari total sampah organik cair terolah menjadi mikroorganisme local sebanyak 616 liter maupun pupuk organik cair sebanyak 150 liter, sampah organik padat terolah menjadi pupuk organik padat, reduksi sampah organik sebesar 750 kg yang berpotensi mengurangi jumlah pencemaran yang disebabkan gas metan (CH₄) sebesar 0,0004 Gg/thn atau setara dengan 7,88 ton eqCO₂/tahun, dan total lahan kosong dimanfaatkan seluas 4500 m³. Produk-produk hasil pengolahan ini dimanfaatkan kembali untuk melakukan kegiatan pertanian oleh Kelompok Pepeling Gembos dan Kelompok Tani Mukti di Desa Bongas Wetan Kec. Sumberjaya Kab. Majalengka dan Desa Karanganyar Kec. Pasekan, Kab. Indramayu.

Pertanian ramah lingkungan yang diusung program Jari Tangan memberikan dampak positif pada ekonomi anggota binaan. Dampak ekonomi dari program ini diperoleh dari penjualan hasil panen jambu kristal, sayuran hidroponik, dan sayuran sehat di Kelompok Pepeling Gembos dengan nilai rata-rata pendapatan kelompok Rp 9,305,000 per bulan pada tahun 2022. Selain itu, dampak ekonomi dari program ini juga diperoleh dari hasil panen padi di Kelompok Tani Mukti dengan rata-rata pendapatan kelompok Rp 11,164,000 per bulan. Pendapatan kelompok ini lebih besar sebanyak Rp 2,948,000 jika dibandingkan dengan pendapatan rata-rata dari hasil panen padi yang tidak menggunakan pupuk organik yang hanya Rp 8,216,000.

Dampak positif terhadap ekonomi ini juga dapat dilihat dari penghematan biaya produksi tanaman padi. Dengan menggunakan pupuk organik dapat menekan pengeluaran kelompok dalam budidaya padi hingga Rp 2,262,000 per ha. Pupuk organik ini telah digunakan pada lahan seluas 14 ha di Desa Karanganyar, sehingga total penghematan biaya untuk produksi tanaman padi adalah Rp 31,668,000.

Kemandirian yang diperlihatkan oleh Kelompok Pepeling Gembos di Desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Majalengka telah menginspirasi Kelompok Tani Mukti di Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu untuk melakukan restrukturisasi kelompok mereka dengan fokus pada penggunaan pupuk organik. Selain itu, kelompok ini juga telah mengadopsi serta menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh. Dengan demikian, dapat diamati bahwa Program Jari Tangan punya keberlanjutan (Economy, Social, Nature, dan Well Being) yang baik.

Program Jari Tangan memiliki sinergi yang kuat dengan upaya pemenuhan pembangunan berkelanjutan. Program ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) nomor 1 dan 2, yaitu mengatasi kemiskinan, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan. Khususnya dengan pembentukan dan pemberdayaan kelompok tani yang menguatkan kelembagaannya serta mengadaptasi metode-metode pertanian yang berkelanjutan. Kegiatan yang diinisiasi perusahaan bersama masyarakat untuk mengatasi krisis lingkungan dengan penerapan teknologi ramah lingkungan sehingga memiliki kemanfaatan ekonomi yang besar bagi kelembagaan desa dan masyarakat.

Keberhasilan dari Program Jari Tangan telah diakui melalui penghargaan terkait Corporate Social Responsibility (CSR) tingkat nasional yang telah diraihnya. Pada tahun 2022 lalu, Program Jari Tangan memperoleh penghargaan dalam Indonesia Green Award dan Indonesia Sustainable Development Award. Penghargaan terbaru juga diperoleh program Jari Tangan dalam CSR dan PDB Award 2023. Dengan begitu, Jari Tangan terbukti sebagai inisiatif yang tidak hanya menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam mengoptimalkan kegiatan usaha tani, tetapi juga dalam aspek-aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang lebih luas melalui sistem dan inovasi yang diterapkan.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat adalah salah satu bentuk implementasi CSR yang mampu memberikan dampak positif dalam jangka panjang. Hal ini terutama terlihat dalam program "Jari Tangan" yang dijalankan oleh PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field. Program Jari Tangan merupakan contoh sukses dari program pemberdayaan masyarakat yang telah memberikan dampak yang signifikan pada masyarakat, khususnya petani dan pemuda, di wilayah Desa Bongas Wetan, Kabupaten Majalengka dan Desa Karanganyar, Kecamatan Pasekan, Kabupaten Indramayu.

Dalam konteks pertanian, program "Jari Tangan" telah berhasil mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat setempat. Masyarakat dan kelompok tani di wilayah ini kini memiliki keterampilan dalam budidaya hortikultura sistem hidroponik, serta kemampuan dalam mengelola sampah organik. Inovasi *Biocycle Farming System* yang diterapkan dalam program ini bukan hanya membantu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga meningkatkan pemanfaatan sampah organik menjadi produk bernilai seperti pupuk organik cair dan mikroorganisme lokal. Program "Jari Tangan" tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga dampak ekonomi yang positif melalui penjualan produk pertanian, hasil olahan makanan, dan pupuk organik. Program ini telah berhasil meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sekaligus mengurangi

pengeluaran keuangan rumah tangga. Terakhir dari segi lingkungan, program program ini berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dengan mengurangi emisi gas metan dan mengoptimalkan penggunaan lahan pertanian.

Kesuksesan Program Jari Tangan tidak terlepas dari respon positif dan partisipasi masyarakat setempat, dengan melibatkan mereka dalam seluruh tahap mulai dari perencanaan, implementasi, pemantauan, dan evaluasi program. Keterlibatan ini telah membentuk hubungan yang positif antara PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field dengan masyarakat selaku penerima program untuk memastikan dampak positif program "Jari Tangan" berlanjut dan memberikan manfaat maksimal bagi komunitas yang dilayani.

Dengan demikian, program "Jari Tangan" dari PT Pertamina EP Zona 7 Jatibarang Field merupakan contoh nyata bagaimana perusahaan dapat berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam masyarakat dan lingkungan tempat mereka beroperasi. Program "Jari Tangan" tidak hanya tentang pertanian, tetapi juga tentang transformasi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan wilayahnya. Ini adalah kolaborasi yang berhasil antara perusahaan dan masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan dengan teknologi yang ramah lingkungan, sambil memberikan manfaat ekonomi bagi desa dan komunitas sekitarnya. Program ini memberikan pandangan optimis tentang peran perusahaan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

BIBLIOGRAFI

- Achmad, W. (2023). Pemetaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan: Dinamika Program Pemberdayaan di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4367–4380.
- Agustana, P. (2020). Pentingnya Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Strategi Dalam Pembangunan Sosial. *Locus*, 12(1), 60–69.
- Fatmawatie, N. (2017). *Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. STAIN Kediri Press.
- LAURENS, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Penguatan Kapasitas Petani Dalam Tinjauan Masyarakat Pedesaan. *BADATI*, 4(1), 13–19.
- Marnelly, T. R. (2012). Corporate social responsibility (CSR): Tinjauan teori dan praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2(2), 49–59.
- NAIBAHO, P. A. (2021). *Pengungkapan Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri-G4) Pada Perbankan Indonesia*.
- Normina, N. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pendidikan. *Ittihad*, 14(26).

- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model participation action research dalam pemberdayaan masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71.
- RANI, S. (2020). *Kontribusi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Nestle Srengsem Bandar Lampung pada pendidikan di sdn i srengsem Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)*.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan corporate social responsibility (csr) dalam rangka pemberdayaan masyarakat. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 6(2), 177–188.
- Rodiyah, S., Imsiyah, N., & Hasan, F. (2021). Dampak Pelatihan Tata Rias Terhadap Keberdayaan Waria Di Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 1–7.
- Suastuti, E. (2014). Beberapa Kendala Dalam Penerapan CSR (Analisis Pasal 74 UUPT). *Rechtidee*, 9(2), 203–222.
- Supriatna, J. (2021). *Pengelolaan lingkungan berkelanjutan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wibisono, D. (2013). *How To Creat world Class Company*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yurisintae, E. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Posyandu Di Kota Pontianak). *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(1).

Copyright holders:

Isyfi Syaufi Nafilah, Wazirul Luthf, Winar Nur Aisyah Fatimah, Slamet Achrod), Diaz Alvin Firdausa, Annisa Nur Fadhlillah (2023)

First publication right:

[Journal of Syntax Admiration](#)

This article is licensed under:

